

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA KAWASAN EQUATOR PARK
DI DESA JERUJU BESAR KABUPATEN
KUBU RAYA**

Oleh:

RONY

E.1021151053

*ronykren@gmail.com

Dr. H. Mukhlis, M.Si

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata. Pengembangan ini bertujuan untuk memelihara, memperbaiki dan memajukan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah Desa Jeruju Besar. Objek Wisata Kawasan Equator Park merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan Selain terkenal dengan potensi alam, pengelolaan sumberdaya manusia juga menjadi salah satu sorotan berkembang atau tidaknya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan sumberdaya alam yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, factual dan akurat mengenai fakta atau sifat suatu objek penelitian. Data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Kata kunci: Sumberdaya Manusia, Objek Wisata, Wisatawan

PONTIANAK

ABSTRACT

This study aimed to provide understanding regarding the development of community participation based-tourism objects. The development aimed to maintain, improve and promote the condition of a tourist attraction and appeal so that it could be visited by tourists and provided benefits to the surrounding community along with the government of Jeruju Besar Village. The Tourism Objects of Equator Park Area are places or natural conditions that have tourist resources that are built and developed so that they have an attraction and became a place visited by tourists. Besides being famous for its natural potential, human resource management and lack of public awareness on the use of available natural resources are also the highlights of development. This research qualitative method with a descriptive approach aimed to create a systematic, factual, and accurate description of the facts or characteristics of a research object. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation.

Keywords: *Human Resources, Tourism Object, Tourist.*



A. PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses kemajuan masyarakat berdasarkan kekuatan sendiri. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan sangat tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Ukuran keberhasilan pembangunan dewasa ini bukan lagi didasarkan semata-mata atas indikator yang bersifat konvensional seperti kenaikan tingkat pendapatan atau pertumbuhan ekonomi. Indikator baru dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan suatu bangsa juga didasarkan atas keberhasilan negara dalam menciptakan *civil society* yang menyaratkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan pada masa lalu menempatkan pemerintah seolah-olah sebagai agen tunggal pembangunan, sedang masyarakat desa dianggap tidak memiliki kemampuan dan masih tertinggal Wastutiningsih, (2004: 12). Pembangunan yang bersifat top down tersebut menyebabkan masyarakat desa seringkali diposisikan sebagai objek bukan sebagai subjek pembangunan. Menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan merupakan hal yang penting. Apalagi sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pedesaan dengan jumlah penduduk yang amat besar. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dan menggali sumber-sumber produksi dan potensi desa untuk menghela kemajuan bangsa.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan pembangunan dunia kepariwisataan dewasa ini mulai menumbuhkan kecenderungan untuk mengolah potensi daerah, terutama desa beserta strategi pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakatnya. Seperti dinyatakan

Fandeli, (2002: 45) bahwa kebijakan pengembangan pariwisata daerah harus didasarkan pada paradigma yang berkembang di daerah. Untuk itulah perlu adanya kesadaran dalam pengembangan kepariwisataan untuk menempatkannya yang berpotensi dan memiliki sumber-sumber produksi sebagai pilar utamanya dan masyarakat desa sebagai motor penggeraknya.

Salah satu pengembangan wisata alternatif dalam dunia kepariwisataan adalah desa wisata. Konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya Sutiyono, (2007: 77).

Berkembangnya pembangunan pariwisata selain mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya, juga bisa menimbulkan dampak merugikan jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Berbeda dengan pariwisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memberikan dampak langsung terhadap konservasi kawasan, berperan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta mendorong pembangunan berkelanjutan Hakim, (2004: 45). Secara garis besar, ekowisata merupakan konsep wisata ramah lingkungan yang mampu meminimalisir dampak negatif terhadap alam, sosial, budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Konsep desa wisata dan ekowisata memiliki kesamaan mendasar dalam hal konservasi kawasan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Objek wisata Kawasan Equator Park yang mengilikjudya saat ini menjadi sajuhan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal Pitana, (2004: 35).

Kawasan Equator Park sekarang ini semakin sedikit pengunjung karena kurang berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata Kawasan Equator Park. Hal tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh, bagi dampak negatif terhadap kondisi lingkungan objek wisata. Kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya Desa Jeruju Besar. Sebelum adanya objek wisata Kawasan Equator Park, wilayah ini hanya perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai berkebun. Masyarakat hanya mendapatkan pendapatan dari hasil perkebunan. Manfaat dari hasil berkebunan tersebut belum menjangkau ke semua masyarakat yang hanya memiliki lahan perkebunan itu saja. Peralihan fungsi lahan dari perkebunan menjadi Kawasan Equator Park membuat kebanyakan masyarakat menjadi berharap keadaan ekonomi membaik.

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat masih tidak mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada misalnya hutan bakau, udang, kepiting dan ikan, kunjungan wisatawan ke daerah kawasan wisata hanya menikmati potensi sumber daya alam yang ada, tetapi tidak adanya partisipasi masyarakat kepada pengunjung dimana masyarakat tidak memfasilitasi pengunjung yang datang (Kepala Desa Jeruju Besar). Misalnya masyarakat sekitar kawasan wisata menjadi guide di kawasan wisata sekaligus menceritakan tentang potensi-potensi yang terdapat pada kawasan wisata di Desa Jeruju Besar. Wisatawan

Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi terabaikan dan tidak tertata atau terpelihara. Begitu pula dengan belum adanya fasilitas-fasilitas yang seharusnya melayani kebutuhan para wisatawan terutama pada saat-saat musim liburan, belum adanya fasilitas yang berdampak pada adanya sampah yang berserakan pada kawasan wisata tersebut akan merusak lingkungan dan keindahan. Selain itu, kawasan wisata ini tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik misalnya jalan menuju kawasan wisata yang rusak meskipun merupakan jalan beraspal, masalah prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan Yoeti, (2006: 23).

Objek wisata Kawasan Equator Park selalu berupaya meningkatkan kualitas dengan mengadakan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya perkembangan aktivitas pariwisata Kawasan Equator Park telah berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat yang berada di dalam kawasan objek wisata tersebut. Perubahan sistem sosial masyarakat terlihat dari perubahan tingkat kesenjangan sosial. Faktor eksternal yang

ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini bersandarkan pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka, namun data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik mengenai judul peneliti terkait partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata secara rinci, mendalam dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moeleong, (2004: 131).

2.2 Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data-data penelitian yang jelas dan konkrit, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1) Prasurey

Prasurey merupakan langkah awal dalam proses penelitian sebelum berlanjut ke penelitian lapangan yang lebih kompleks. Prasurey dilakukan untuk memastikan masalah yang akan dikaji dan mempertimbangkan apakah penelitian

yang hendak peneliti ambil layak untuk diteliti lebih jauh.

2) Kajian Kepustakaan (Library Research)

Kajian kepustakaan merupakan langkah kedua dalam proses penelitian, kajian kepustakaan merupakan hal penting untuk dapat memperoleh gambaran-gambaran tentang fenomena atau topik yang akan peneliti amati melalui literatur-literatur yang relevan dan data-data sekunder serta informasi dan fakta-fakta terkait yang diperoleh dari buku-buku dan media elektronik atau media cetak, selain itu juga untuk dapat memperoleh teori-teori yang relevan dan dapat digunakan sebagai pisau analisis yang memudahkan peneliti mengungkap fenomena-fenomena yang diteliti.

3) Penyusunan Usulan Penelitian

Setelah melakukan kajian kepustakaan langkah selanjutnya yaitu menyusun usulan penelitian berupa outline dan proposal penelitian dengan tujuan agar topik atau fenomena yang akan diteliti memiliki gambaran yang jelas dan dapat di sampaikan dalam presentasi proposal.

4) Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada langkah ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara intens, dengan tujuan memperoleh data dan informasi primer yang faktual dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian dapat ditulis dan dipaparkan dalam laporan penelitian (skripsi).

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya, dengan alasan peneliti tertarik memilih lokasi penelitian tersebut karena, peneliti yakin lokasi tersebut masih banyak yang belum diteliti dan adanya objek masalah. Adapun waktu yang digunakan untuk

melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Maret-April 2020.

2.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah desa yang melaksanakan pembinaan, digunakan dengan teknik purposive sampling artinya pemilihan langsung ditentukan oleh peneliti atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang diteliti oleh penelitian ini adalah sebagai berikut : aparat Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya, Kepala Dusun Karya Bhakti, Ketua RT, Anggota Pokdarwis, Pengelola Objek Wisata dan masyarakat sekitar serta masyarakat yang berkunjung.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar Kabupaten Kuburaya.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara-cara pengumpulan data dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) Observasi, yakni cara yang dipergunakan peneliti untuk melihat dan mengetahui aktivitas pengelolaan objek wisata dengan partisipasi masyarakat desa di wilayahnya.
- (2) Wawancara, yakni cara yang dipergunakan peneliti untuk mengungkap bagaimanakah para subjek penelitian memberi makna terhadap aktivitas pengelolaan objek wisata di wilayahnya.
- (3) Dokumentasi, yakni cara yang dipergunakan peneliti untuk meramu dan menempatkan terminologi dan sumber-sumber teori dalam penelitian ini yaitu teori yang menyangkut pengembangan objek wisata dan partisipasi masyarakat pedesaan dalam bidang pariwisata.

2.6 Instrumen Penelitian

Alat dokumentasi merupakan alat yang penting dalam proses penelitian, karena dalam proses penelitian, peneliti perlu untuk mengabadikan foto, video dan rekaman suara hasil wawancara untuk dapat dipergunakan dalam penyusunan dan memperkuat realitas hasil penelitian. Adapun alat yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah smartphone (telepon pintar). Smartphone (telepon pintar) saat ini sudah multifungsi, bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh tetapi juga dapat digunakan untuk mengabadikan foto, video dan merekam suara.

2.7 Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Sedangkan menurut Sugiyono, (2011: 241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Lebih lanjut, Sugiyono menyampaikan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

sumber data, Menurut Sugiyono, (2011: 241) triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan cara mengcrosscheck kepada narasumber lain atau konsultasi kepada ahli ataupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukannya dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu narasumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park Desa Jeruju Besar maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pengelola objek wisata Kawasan Equator Park, masyarakat Desa Jeruju Besar. Kepala Desa dan tokoh masyarakat Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman, (2014:20) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan

data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi.

Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai. Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis. Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai objek wisata Kawasan Equator Park Kabupaten Kuburaya.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kuburaya.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park..

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil.

Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat menurut Irene (2015: 50). Pemerintah Desa Jeruju Besar mempunyai visi dan misi kepada masyarakat Desa Jeruju Besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya Nurhalijah mengungkapkan bahwa memiliki harapan dan tujuan Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya menjadi desa yang maju meskipun masih dalam proses menuju desa yang maju.

Pemerintah Desa Jeruju Besar selalu berupaya dalam mewujudkan visi melalui misi yang terus dilakukan dengan upaya proses pengembangan objek wisata di Desa Jeruju Besar dusun Karya Bhakti dengan partisipasi masyarakatnya. Namun pada proses ini belum sejalan dengan apa yang dicita-citakan. Pemerintah Desa Jeruju Besar dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi melalui pengembangan objek wisata di Desa Jeruju Besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa ingin menciptakan sifat kegotong-royongan masyarakat Desa Jeruju Besar dikarenakan tidak semua program desa memiliki anggaran untuk mengupah masyarakat, dan anggaran yang terbatas untuk suatu program dalam mewujudkan visi dan misi Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya.

Pada konsep Desa Jeruju Besar ini memiliki tujuan agar desa ini menjadi maju melalui program desa wisata dengan upaya mengembangkan objek wisata Kawasan Equator Park, yang tentunya

menjadi harapan bagi pemerintah desa dan masyarakatnya.

Seperti teori Sutiyono, (2007: 77), konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik Siti Irene, (2015: 32). Menurut Aprilia Theresia, (2014: 197) jika diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi kelompok-kelompok
- 2) Melibatkan diri pada diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain
- 4) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprilia Theresia, (2014: 207) ada lima tingkatan dalam partisipasi, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, Dalam konteks ini masyarakat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam sebuah kegiatan.
- 2) Konsultasi, Pada tahap ini masyarakat mampu menyampaikan pendapatnya, mendengar yang baik untuk memberikan umpan balik akan tetapi dalam tingkatan partisipasi ini masyarakat tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama, pada tingkatan ini masyarakat memberikan

dukungan terhadap gagasan, pilihan-pilihan serta mampu mengembangkan peluang untuk mengambil keputusan.

4) Bertindak bersama, dalam tingkatan ini masyarakat tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan akan tetapi juga ikut terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.

5) Memberikan dukungan, pada tingkatan ini masyarakat menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park tidak terlepas dari pengawasan pemerintah Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya, karena visi dan misi pemerintah Desa Jeruju Besar masih dilakukan proses keberlangsungan pendekatan dengan masyarakat, maka upaya yang dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawasan Equator Park

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan objek wisata. Objek wisata yang menarik dikembangkan dari masyarakat lokal yang kreatif dan inovatif. Partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar melibatkan masyarakat dan organisasi yang dibentuk pemerintah kabupaten seperti kelompok sadar wisata.

Pengembangan Objek Wisata oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa

Dalam Pengembangannya, objek wisata di Jeruju Besar sudah berkembang ditandai dengan kebijakan dari peraturan desa yang sedang mendukung kelestarian alam. Aturan tersebut telah diatur di Peraturan Desa Rancangan Peraturan Desa Jeruju Besar Nomor 05 Tahun 2017 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Masyarakat desa telah mengadakan kegiatan Festival Kulminasi pada tahun

2017 dan 2018. Kegiatannya berupa menanam mangrove, festival elok berdiri, lomba mancing, lomba sampan, dialog pengembangan pesisir, lomba permainan tradisional Gala Hadang, lomba gasing, festival seni (Tundang), dan makan.

Faktor Penurunnya Partisipasi Masyarakat

Faktor Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan Desa Jeruju Besar terutama pada sektor objek wisata Kawasan Equator Park. Semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia maka semakin tinggi pula kemajuan suatu desa. Namun manusia juga dapat menjadi faktor terhambatnya pengembangan objek wisata dalam suatu partisipasi masyarakat. Kepekaan dalam menciptakan sesuatu dibutuhkan kemampuan yang berunsur ide-ide inovatif, sehingga pada kegiatan kepariwisataan menjadi daya tarik banyak pengunjung.

Dusun Karya Bhakti diatas bahwa kurangnya koordinasi ke warga RT 01 setempat membuat jadi banyak pertanyaan pada pemerintah desa, sehingga menguntungkan satu pihak saja yaitu pemerintah desa. Yang seharusnya seperti teori Menurut T. Ndaraha (2007: 34) partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dalam pencapaian hasil dari program pembangunan yang tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- a. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak.
- b. Pembangunan, meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu.
- c. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat dapat memahaminya, tetapi carapelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Faktor Pengelolaan

Faktor pengelolaan yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang, status ekonomi, bencana alam, wabah dan penyakit.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park berbasis partisipasi masyarakat adalah potensi sumberdaya alam yang harus dikelola dengan baik dan sumberdaya manusia yang kompeten serta mampu memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia. Partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar terhadap pengembangan objek wisata di desa Jeruju Besar masih kurang aktif. Masyarakat Desa Jeruju Besar belum ada keterlibatan masyarakat dalam, Pikiran dan Tenaga serta keterbukaan anggaran dana. Sosialisasi dan edukasi yang diberikan ke masyarakat Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya terhadap Pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park yang di lakukan belum optimal, terbukti dengan masyarakat yang merasakan dampak seperti sepi pengunjung hingga sekarang.

Faktor penghambat yang menjadi penghalang pemerintah Desa Jeruju Besar dan masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata masih terkendala sumberdaya manusia dan dampak dari virus korona yang terjadi saat sekarang, ini di sebabkan kurangnya orang yang berkompeten ahli dalam pengelolaan objek wisata Kawasan Equator Park tersebut. Sehingga ketika ada pengunjung

wisata yang datang semestinya sudah merasakan fasilitas dan pelayanan yang benar-benar full service. Fenomena yang terjadi di objek wisata Kawasan Equator Park untuk saat ini sepi pengunjung terbukti dengan dalam beberapa bulan ini belum diadakan event apapun.

2. Saran-Saran.

Pemerintah Desa Jeruju Besar

Hendaknya lebih di tingkat lagi sosialisasi, edukasi, serta pendekatan mengenai peningkatan wawasan kreatifitas masyarakat yang berinovatif. Selain itu, pemerintah Desa juga diharapkan ikut serta dalam mempromosikan objek wisata yang menjadi daya tarik pengunjung serta menjadi branding di Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya.

Masyarakat Dusun Karya Bhakti Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya

Hendaknya masyarakat Desa Dusun Karya Bhakti lebih di tingkatkan lagi keaktifannya serta berantusias terhadap pengembangan objek wisata Kawasan Equator Park berbasis partisipasi masyarakat. Karena partisipasi masyarakat adalah unsur penting dari sebuah pelaksanaan pengembangan. Masyarakat juga sebaiknya membuat inovasi baru dalam meningkatkan kualitas objek wisata dan membuat menjadi daya tarik pengunjung objek wisata Kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku, Jurnal & Skripsi

- Athfal, N. 2016. Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembatan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aprilia, T. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Bandung: Alfabeta..
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. 2005. Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005 – 2009, Jakarta.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fandeli, Chafid. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, L. 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Bayumedia Publishing. Malang.
- Ndaraha, Taliziduhu. 2007. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Penerbit: Yayasan Karya
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia. Press.
- Moleong, L. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gde. 2005. Sosiologi Pariwisata, Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset
- Profil Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. 2021. Data Pengunjung Objek Wisata Kawasan Equator Park

- Santoso. 2005. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni
- Sharpley. 2000. Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyo. 2004. "Seni Pertunjukan Tradisional di Agrowisata Sleman". Laporan Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tikson, D. 2001. Ekonomi Terpadu dan Partisipasi Pembangunan Masyarakat.
- Wastutiningsih, Sri Peni. 2004. "Pemberdayaan Petani dan Kemandirian Desa", Dinamika Pedesaan dan Kawasan, Jurnal Vol 4, No, 4, p. 12-18.
- Witriyaningsih. 2004. Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan SosialEkonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yoeti, Oka. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. 2008. Pemasaran Pariwisata. Bandung :Angkasa.
- Yoeti, Oka. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa.